

Diplomasi Publik Indonesia Dengan Penyelenggaraan Kompetisi ASEAN University Games 2024

Benedict Kresnadito Nugroho¹⁾, Wirnandes R.H Sihombing²⁾, Ario Bimo Utomo³⁾

UPN "Veteran" Jawa Timur, Jemursari, Surabaya, Indonesia^{1), 2)}

UPN "Veteran" Jawa Timur, Rungkut Madya, Surabaya, Indonesia³⁾

ditobenedict@gmail.com¹⁾

rwirnandes34@gmail.com²⁾

ariobimo.utomo@gmail.com³⁾

Abstrak

Diplomasi publik merupakan strategi negara untuk mempengaruhi opini dan pandangan masyarakat internasional terhadap negaranya. Pagelaran olahraga antar negara merupakan salah satu bentuk dari diplomasi publik yang dapat digunakan untuk memperkenalkan citra positif suatu negara. *ASEAN University Games* merupakan salah satu *event* olahraga internasional yang diselenggarakan dua tahun sekali dan melibatkan atlet muda dari perguruan tinggi di negara-negara ASEAN. Pada tahun 2024, Indonesia menjadi penyelenggara *event* tersebut yang diadakan di Surabaya dan Malang. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan upaya diplomasi publik Indonesia melalui *event* tersebut. Penulis menggunakan kerangka konseptual diplomasi publik oleh Nicholas J. Cull. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indonesia telah secara pro-aktif melaksanakan upaya diplomasi publik melalui *advocacy*, *cultural diplomacy*, dan *international broadcasting*. Pada *advocacy*, Indonesia menyampaikan ide dan nilai yang diangkat dalam AUG 2024 pada *opening ceremony*. Pada *cultural diplomacy*, Indonesia menampilkan budaya berupa tarian saat *opening ceremony* dan *closing ceremony*. Pada *international broadcasting*, Indonesia menggunakan kanal media digital, media elektronik, dan media sosial untuk penyebaran informasi terkait AUG 2024. Temuan ini menunjukkan bahwa *event* olahraga regional dapat menjadi instrumen strategis dalam memperkuat posisi dan citra Indonesia di kawasan melalui pendekatan diplomasi publik yang terstruktur.

Kata kunci: ASEAN University Games, Diplomasi Publik, Nicholas J. Cull

Abstract

Public diplomacy is a state's strategy to influence the opinions and views of the international community towards its country. Sports events between countries are a form of public diplomacy that can be used to promote a positive image of a country. The ASEAN University Games is an international sporting event which is held every two years and involves young athletes from universities in ASEAN countries. In 2024, Indonesia will be the organizer of this event which will be held in Surabaya and Malang. This research aims to explain Indonesia's public diplomacy efforts through this event. The author uses the conceptual framework of public diplomacy by Nicholas J. Cull. The results of this research show that Indonesia has proactively implemented public diplomacy efforts through advocacy, cultural diplomacy and international broadcasting. In advocacy, Indonesia conveyed the ideas and values raised in AUG 2024 at the opening ceremony. In cultural diplomacy, Indonesia displays culture in the form of dance during the opening ceremony and closing ceremony. In international broadcasting, Indonesia uses digital media channels, electronic media and social media to disseminate information related to AUG 2024. These findings indicate that regional sporting events can serve as strategic instruments to strengthen Indonesia's position and image in the region through a structured public diplomacy approach.

Key words: ASEAN University Games, Public Diplomacy, Nicholas J. Cull

PENDAHULUAN

Diplomasi dijelaskan sebagai instrumen yang digunakan suatu negara untuk melancarkan kepentingan nasionalnya, khususnya untuk membentuk pandangan tertentu negara lain terhadap negara tersebut (Nurika, 2017). Lebih lanjut, diplomasi adalah sebagian dari rangkaian kegiatan luar negeri untuk mencapai tujuan dengan keterlibatan pemerintah maupun organisasi internasional yang sifatnya kompleks (Suryokusumo, 2004). Kompleksitas tersebut tidak jauh dari perkembangan hubungan internasional kontemporer. Hal tersebut mempengaruhi perkembangan kerangka diplomasi yang digunakan negara, yang menyebabkan munculnya diplomasi publik.

Diplomasi publik dijelaskan sebagai diplomasi dengan keterlibatan publik (Ma'mun, 2012). Diplomasi publik merupakan upaya pemerintah suatu negara untuk berkomunikasi dan memberikan pesan pada publik asing serta mempengaruhi opini mereka, sesuai dengan kepentingan nasional negara tersebut (Jozef, 2008). Diplomasi publik terkait erat dengan penyampaian kebijakan luar negeri kepada masyarakat di negara lain. Ini berarti bahwa semua pihak yang terlibat, baik dari pemerintah maupun luar pemerintah, berperan penting dalam diplomasi publik. Bukan hanya Departemen Luar Negeri yang berperan, tetapi juga berbagai departemen pemerintah lainnya, sektor swasta, organisasi non-pemerintah, media, dan individu (Hakim, 2024).

Olahraga menjadi salah satu sarana efektif dalam memperkuat hubungan antarnegara, melalui interaksi yang melibatkan atlet, penggemar, dan masyarakat internasional. Maka dari itu, diplomasi publik dapat dijalankan melalui kompetisi olahraga internasional. Kompetisi olahraga internasional berskala besar memiliki kemampuan luar biasa untuk menciptakan pengalaman emosional bersama. Kompetisi olahraga internasional, seperti Piala Dunia atau Olimpiade, tidak hanya berfungsi sebagai ajang prestasi, tetapi juga sebagai *platform* untuk mempromosikan budaya dan memperkuat citra negara di mata dunia. Hal ini menunjukkan bagaimana olahraga bisa menarik perhatian dan meninggalkan kesan kuat (Black & van der Westhuizen, 2004).

Dalam studi hubungan internasional, *sports diplomacy* dipahami sebagai bagian dari diplomasi publik yang memanfaatkan olahraga sebagai medium interaksi lintas negara untuk membangun citra, kepercayaan, dan pengaruh (Murray, 2011). Mega-event olahraga secara khusus sering diposisikan sebagai instrumen *soft power* yang memungkinkan negara memproyeksikan identitas, nilai, dan kapasitas organisasionalnya kepada publik internasional (Grix & Lee, 2013). Identitas ASEAN adalah konstruksi kolektif yang mencerminkan rasa kebersamaan dan solidaritas negara-negara Asia Tenggara, yang terbentuk dari perpaduan nilai-nilai historis yang diwariskan serta prinsip-prinsip bersama yang secara sadar dirumuskan untuk memperkuat kohesi, stabilitas, dan kerja sama kawasan (ASEAN, 2020). Di ASEAN, terdapat ajang olahraga internasional yang pesertanya merupakan atlet muda perguruan tinggi, yaitu ASEAN University Games (AUG). Kompetisi ini bertujuan untuk mengasah talenta dan bakat atlet muda di ASEAN. AUG diadakan dua tahun sekali, dibawah naungan ASEAN University Sports Council (AUSC). Ajang ini terdiri dari banyak cabang olahraga, dan pada pagelaran tahun 2024, terdapat 21 cabang olahraga (Putri & Bachtiar, 2024).

AUSC memilih Indonesia sebagai tuan rumah AUG 2024. Hal tersebut ditunjukkan dengan simbolis penyerahan bendera AUSC setelah berakhirnya AUG 2022 di Thailand (Kementerian Luar Negeri Indonesia, 2022). Jawa Timur dipilih menjadi tempat penyelenggaraan ajang ini, di Surabaya dan Malang. Pemilihan tersebut didasari pada kesiapan fasilitas dan infrastruktur yang dimiliki kedua kota tersebut. Jawa Timur juga pernah menjadi tuan rumah event ini, tepatnya pada tahun 2005. Indonesia juga pernah menjadi tuan rumah kompetisi olahraga besar, seperti Asian Games 2019. Hal tersebut juga menjadi salah satu alasan kuat dipilihnya Indonesia menjadi tuan rumah event ini (D. J. P. T. K. P. dan K. R. Indonesia, 2022). Pada kompetisi ini, Indonesia mengusung tema 'Bhineka Tunggal Ika', menjadikan event ini sebagai sarana persatuan antara negara ASEAN. Selain itu, event ini juga menjadi wadah untuk para atlet muda agar dapat mengasah bakatnya (Asri & Saputra, 2024).

Pada *opening ceremony* AUG 2024, salah satu budaya yang ditampilkan oleh Indonesia adalah Tari Kluwung Etan. Tarian tersebut merupakan bentuk kekayaan tari dari Jawa Timur (Dinas

Kominfo Jatim, 2024). Selain itu, Indonesia juga menampilkan Tari Topeng Bapang dan Tari Reog Ponorogo pada *closing ceremony* AUG 2024 (Suhardi, 2024). Melalui tarian yang disaksikan oleh kontingen dari negara ASEAN lainnya, Indonesia telah menunjukkan upaya diplomasi publiknya. Meriahnya *opening ceremony* dan *closing ceremony* tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk menunjukkan reputasi sebagai negara yang dapat menyelenggarakan kompetisi olahraga berskala besar.

Terdapat penelitian terdahulu yang menunjukkan upaya diplomasi publik melalui kompetisi olahraga internasional, yang berjudul “Diplomasi Publik Indonesia Melalui Penyelenggaraan *Event* Piala Dunia U-17” (Hakim, 2024). Penelitian tersebut membuktikan upaya-upaya yang dilakukan Indonesia untuk melaksanakan diplomasi publik melalui penyelenggaraan Piala Dunia U-17. Upaya-upaya tersebut dilaksanakan oleh banyak pihak, mulai dari pemerintah sampai penyelenggara. Pada penelitian lainnya yang berjudul “Diplomasi Publik Indonesia Melalui Penyelenggaraan Pagelaran Olahraga Balap Mandalika Tahun 2019-2023” (Rusmawati & Rasyidah, 2023), membuktikan bahwa ajang ini tidak semata soal kompetisi. Indonesia menggunakan *event* tersebut untuk memperkenalkan budaya dan membentuk opini publik terkait citra positif. Kedua penelitian terdahulu tersebut menjelaskan upaya diplomasi publik Indonesia melalui *advocacy*, *cultural diplomacy*, dan *international broadcasting*.

Penelitian ini memiliki perbedaan fokus dibandingkan kajian mengenai Piala Dunia U-17 maupun MotoGP Mandalika yang telah dibahas sebelumnya. Pertama, penelitian ini menggunakan studi kasus yang lebih baru, yaitu ASEAN University Games (AUG) 2024, sehingga menghadirkan konteks empiris yang berbeda dalam analisis diplomasi publik Indonesia melalui olahraga. Kedua, karakter audiens dalam AUG 2024 lebih terarah pada mahasiswa dan atlet muda di kawasan ASEAN, sehingga dimensi regionalisme ASEAN menjadi lebih menonjol dibandingkan *event* yang berskala global. Ketiga, penelitian ini turut menyoroti praktik *listening* dalam tahap persiapan penyelenggaraan, yakni proses penerimaan masukan dari delegasi negara anggota sebagai bagian dari dinamika diplomasi publik, aspek yang tidak menjadi fokus utama dalam studi mengenai Piala Dunia U-17 maupun MotoGP Mandalika. Dengan demikian, perbedaan terletak pada konteks kasus, karakter audiens, dan penekanan analitis yang digunakan dalam membaca praktik diplomasi publik tersebut. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan berfokus pada ‘Bagaimana optimalisasi instrumen diplomasi publik tersebut dalam membentuk citra Indonesia di mata publik mahasiswa ASEAN’.

Dalam buku berjudul “*Public Diplomacy: Lesson form the Past*” oleh Nicholas J. Cull, dijelaskan bahwa diplomasi publik adalah upaya aktor internasional untuk mengelola lingkungan internasional melalui keterlibatan dengan publik asing (Cull, 2009). Dalam konteks upaya diplomasi publik, Cull menjelaskannya lebih dalam di jurnalnya yang berjudul “*Public Diplomacy: Taxonomies and Histories*”. Dijelaskan bahwa terdapat 5 upaya diplomasi publik, yaitu *listening*, *advocacy*, *cultural diplomacy*, *exchange diplomacy*, dan *international broadcasting*. Upaya-upaya tersebut dapat dijalankan tanpa urutan khusus (Cull, 2008).

Penulis menggunakan empat upaya diplomasi publik yaitu *listening*, *advocacy*, *cultural diplomacy*, dan *international broadcasting*. Penulis hanya menggunakan empat dari lima upaya diplomasi publik karena Indonesia tidak menerapkan upaya *exchange diplomacy*, mengingat kompetisi olahraga tersebut hanya diselenggarakan di Indonesia. Sehingga, tidak melibatkan pertukaran warga negara antara Indonesia dan negara lain, dan tidak melibatkan relawan asing.

METODE

Penulis dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dipadukan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan melalui analisis mendalam terhadap individu, kelompok, atau fenomena berdasarkan data dan fakta yang terjadi secara nyata (Sugiyono, 2023).

Fokus penelitian ini berada pada upaya diplomasi publik Indonesia sejak terpilih menjadi tuan rumah penyelenggaraan *event* ASEAN University Games 2024 pada 2022, sehingga jangkauan penelitian yang digunakan penulis adalah latar waktu tahun 2022-2024. Dalam penelitian ini,

penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah teknik pengumpulan data yang berasal dari penelitian lain dan awalnya dikumpulkan untuk tujuan yang berbeda (Siyoto & Sodik, 2015). Berdasarkan penjelasan diatas, penulis akan menggunakan data sekunder untuk upaya *listening, advocacy, cultural diplomacy, dan international broadcasting*. Data sekunder yang digunakan bersumber dari *situs web* resmi AUG 2024, Pemerintah Daerah dan Kementerian Indonesia, serta media sosial resmi AUG 2024 (Youtube, Tiktok, Instagram). Periode pengambilan dan pengaksesan data tersebut dimulai dari 2022-2026.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Teknik ini digunakan untuk menjelaskan objek ataupun kondisi dengan tujuan memberikan pemahaman mendalam terkait fenomena yang terjadi (Ibrahim et al., 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Listening

Dalam kerangka diplomasi publik, *listening* merujuk pada proses menghimpun opini dan masukan dari publik asing untuk menyesuaikan strategi komunikasi dan kebijakan negara (Cull, 2008). Praktik ini terlihat dalam persiapan Indonesia sebagai tuan rumah AUG 2024. Pada *32nd AUSC Meeting* dan *5th General Assembly AUSC* tahun 2022, Indonesia tidak hanya memaparkan kesiapan awal, tetapi juga menerima evaluasi dan arahan dari delegasi negara anggota, termasuk pembahasan penyelenggaraan di dua kota untuk pertama kalinya (D. J. P. T. K. P. dan K. R. Indonesia, 2022).

Proses tersebut berlanjut dalam *1st Heads of Delegations Meeting and Venue Inspection* tahun 2024, yang menjadi forum koordinasi bersama untuk menyepakati cabang olahraga serta memastikan kesiapan teknis penyelenggaraan (Shofa & Riska, 2024). Melalui forum ini, Indonesia memperoleh masukan langsung dari pimpinan AUSC dan delegasi negara peserta guna menyelaraskan pelaksanaan *event* dengan ekspektasi kawasan.

Selain itu, penyesuaian fasilitas dilakukan berdasarkan audit dan rekomendasi AUSC. Pembaruan infrastruktur di berbagai kampus tuan rumah menunjukkan bahwa masukan tersebut diimplementasikan secara konkret dalam persiapan teknis (Kartiko, 2024). Dengan demikian, tahap persiapan AUG 2024 mencerminkan praktik *listening* sebagai fondasi diplomasi publik, di mana Indonesia secara aktif mempertimbangkan perspektif regional sebelum menampilkan citra dan pesan diplomatiknya.

Melalui dialog yang disiarkan oleh RRI Malang bersama Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) Universitas Negeri Surabaya (UNESA), Dr. Dwi Cahyo Kartiko, S.Pd., M.Kes., dijelaskan secara rinci bahwa proses standarisasi fasilitas untuk penyelenggaraan ASEAN *University Games* (AUG) 2024 tidak dilakukan secara sederhana ataupun administratif semata, melainkan melalui tahapan audit teknis yang komprehensif dan berkelanjutan. Standarisasi tersebut mengacu pada parameter kompetisi tingkat kawasan yang berada di bawah koordinasi ASEAN *University Sports Council* (AUSC). Sejak tahun 2023, tim dari AUSC telah melakukan peninjauan langsung ke berbagai *venue* yang diproyeksikan menjadi lokasi pertandingan. Peninjauan tersebut mencakup evaluasi aspek teknis, keamanan, kelayakan infrastruktur, hingga kesesuaian spesifikasi fasilitas dengan regulasi federasi olahraga internasional. Salah satu contoh konkret adalah kewajiban kepemilikan sertifikasi dari *World Athletics* (dahulu IAAF) untuk cabang atletik di UNESA, sehingga setiap rekor yang dihasilkan dalam pertandingan dapat diakui secara resmi dalam sistem pencatatan internasional. Selain itu, kehadiran *International Technical Officials* (ITO) dalam proses persiapan maupun saat kompetisi berlangsung berfungsi sebagai pengawas independen guna menjamin bahwa seluruh pertandingan dijalankan sesuai standar regulasi global dan prinsip *fair play* (Kartiko, 2024).

Untuk memenuhi berbagai ketentuan tersebut, UNESA melakukan sejumlah pembaruan infrastruktur secara signifikan. Lintasan atletik dibongkar dan dibangun kembali agar sesuai dengan standar teknis terbaru. Lapangan *Petanque* serta lapangan tenis baru dibangun untuk memenuhi spesifikasi kompetisi. Sistem pencahayaan pada lapangan basket ditingkatkan agar memenuhi standar iluminasi pertandingan internasional, sementara *venue* futsal yang digunakan

disesuaikan dengan standar liga profesional guna menjamin kualitas permainan dan keselamatan atlet. Keseluruhan proses peningkatan fasilitas ini memerlukan anggaran sekitar 41 miliar rupiah, yang menunjukkan komitmen serius dalam memastikan kualitas penyelenggaraan. Perguruan tinggi lain yang terlibat sebagai tuan rumah cabang olahraga juga melakukan penyesuaian serupa. Universitas Islam Malang (Unisma), misalnya, memperbarui fasilitas pendukung cabang karate agar memenuhi standar internasional, sedangkan Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) menyiapkan gelanggang pencak silat yang mendapat apresiasi positif dari delegasi negara-negara ASEAN karena kelengkapan serta kualitas teknisnya. Efektivitas standarisasi tersebut tercermin dari respons atlet yang mengakui bahwa aspek keamanan, kenyamanan, dan kualitas teknis *venue* memberikan pengalaman bertanding yang sebanding dengan kejuaraan internasional lainnya, sehingga memperkuat citra profesionalitas penyelenggaraan AUG 2024 (Kartiko, 2024).

Masukan dari delegasi AISC tidak hanya dicatat sebagai saran, tetapi turut memengaruhi cara pemerintah dan panitia lokal mempersiapkan kebijakan penyelenggaraan. Rekomendasi terkait standar fasilitas, sertifikasi internasional, hingga pelibatan ofisial teknis internasional mendorong adanya penyesuaian pada aspek kebijakan anggaran. Artinya, forum koordinasi tersebut tidak sekadar menjadi formalitas, melainkan berdampak pada keputusan nyata dalam proses persiapan. Hal ini menunjukkan bahwa praktik *listening* dalam AUG 2024 berkontribusi pada perubahan dan penyempurnaan kebijakan penyelenggaraan agar lebih sesuai dengan standar dan ekspektasi kawasan.

Lebih luas lagi, rangkaian persiapan sejak Indonesia ditetapkan sebagai tuan rumah menunjukkan bahwa penyelenggaraan AUG 2024 dirancang melalui mekanisme yang sistematis dan terkoordinasi. Proses ini melibatkan berbagai aktor lintas sektor, mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, organisasi olahraga mahasiswa, hingga perguruan tinggi yang menjadi tuan rumah cabang olahraga tertentu. Forum-forum koordinasi, rapat teknis dengan perwakilan negara peserta, serta inspeksi lapangan tidak hanya dimaksudkan untuk memastikan kesiapan infrastruktur dan aspek operasional, tetapi juga berfungsi sebagai ruang komunikasi dua arah antara penyelenggara dan pemangku kepentingan regional. Dalam forum tersebut, masukan, rekomendasi, serta ekspektasi dari delegasi negara peserta menjadi bahan pertimbangan dalam penyempurnaan persiapan teknis. Dengan demikian, tahap persiapan tidak sekadar menjadi agenda administratif penyelenggaraan *event* olahraga, melainkan juga merepresentasikan praktik diplomasi publik yang bersifat partisipatif. Melalui keterbukaan terhadap evaluasi dan dialog kawasan, Indonesia menunjukkan upaya untuk membangun kepercayaan, meningkatkan reputasi, serta memperkuat relasi antarnegara ASEAN melalui medium olahraga pendidikan tinggi.

Advocacy

Advocacy merupakan salah satu upaya diplomasi publik yang dipaparkan oleh Nicholas J. Cull. *Advocacy* dijelaskan sebagai usaha aktor untuk memperkenalkan ide, kebijakan, atau kepentingan umum dalam ingatan khalayak internasional. Upaya ini bertujuan untuk mempromosikan perihal informasional (Cull, 2008). Dalam upaya pelaksanaan diplomasi publik *advocacy*, pemerintah Indonesia *menggunakan opening ceremony* sebagai sarana memperkenalkan ide-ide dan pesan-pesan yang diangkat melalui penyelenggaraan *event* ASEAN *University Games* (AUG) 2024. Ide-ide dan pesan-pesan tersebut, mulai dari tuan rumah yang ingin mewujudkan tema “Bhinneka Tunggal Ika”, menjadi tuan rumah yang memfasilitasi persatuan dan perekat bagi negara-negara di Asia Tenggara, menjadi tuan rumah yang memaksimalkan *event* ini sebagai sarana pengembangan talenta-talenta olahraga muda, hingga tuan rumah yang mampu mengadakan kompetisi olahraga berskala besar.

Pesan “Bhinneka Tunggal Ika” tidak hanya merepresentasikan identitas nasional Indonesia, tetapi juga memiliki kesamaan dengan karakter kawasan Asia Tenggara yang sama-sama plural dalam aspek etnis, agama, bahasa, dan sistem politik. Dalam konteks ASEAN, yang mengusung semangat *Unity in Diversity*, narasi tersebut menjadi relevan karena menegaskan bahwa keberagaman bukan hambatan, melainkan fondasi kerja sama regional. Asia Tenggara berisi keragaman budaya, tradisi, dan keyakinan. Negara di kawasan ini dihuni oleh berbagai etnis dan

kelompok masyarakat yang memiliki bahasa/dialek, kuliner, busana, kesenian, dan perayaan yang berbeda-beda (Yeo Ken Yin, 2023). Bagi audiens mahasiswa-atlet ASEAN, pesan ini dapat dipahami sebagai refleksi nilai bersama yang telah lama menjadi bagian dari konstruksi identitas kawasan, sehingga memperkuat solidaritas dan rasa kebersamaan lintas negara anggota.

Pada akhirnya, AUG diharapkan dapat menjadi jembatan bagi pengembangan bakat-bakat olahraga di kalangan mahasiswa ASEAN, agar ke depannya dapat bersaing di kancah olahraga tingkat dunia. Ketua Pelaksana AUG 2024, Nurhasan atau biasa dipanggil Cak Hasan menambahkan, bahwa ada empat keberhasilan yang ditargetkan pada acara ini, mulai dari penyelenggaraan, prestasi, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan kolaborasi antar perguruan tinggi di ASEAN (Asri & Saputra, 2024). Menpora Dito juga menyampaikan kesiapan fasilitas Indonesia melalui Surabaya dan Malang sebagai tuan rumah, serta menjamin kenyamanan dan keamanan peserta selama turnamen berlangsung (Kemenpora Indonesia, 2024).

Setelah *opening ceremony*, digelar konferensi pers yang menghadirkan sejumlah pemangku kepentingan untuk menyampaikan posisi dan capaian resmi penyelenggaraan AUG 2024. Dalam forum tersebut ditegaskan target “tiga sukses, sukses penyelenggaraan, prestasi, dan administrasi, sebagai indikator profesionalisme manajemen dan keberhasilan atlet. Disampaikan pula bahwa keberhasilan *event* merupakan hasil kolaborasi pemerintah daerah dan sembilan perguruan tinggi tuan rumah, serta bahwa AUG tidak hanya dimaknai sebagai kompetisi, tetapi juga sebagai ruang mempererat solidaritas Asia Tenggara. Penekanan juga diberikan pada komitmen perguruan tinggi dalam menjaga keseimbangan antara prestasi olahraga dan akademik melalui skema penyesuaian kurikulum.

Pada konferensi pers penutup, Rektor UNESA melaporkan kontribusi 25 medali dari atlet UNESA serta komitmen pemberian apresiasi akademik dan pembinaan yang tetap mengikuti standar institusional (Koni Jawa Timur, 2024). Sekretaris Jenderal Kemendikbudristek menyampaikan apresiasi kepada negara peserta dan menilai capaian Indonesia sebagai juara umum sebagai hasil dedikasi atlet. Selain itu, ditegaskan bahwa seluruh cabang olahraga terselenggara dengan lancar dan aman melalui kolaborasi multi pihak, sekaligus merefleksikan semangat *Unity in Diversity* (Afnani, 2024).

Melalui rangkaian kegiatan di atas, para pemangku kepentingan secara konsisten mengartikulasikan pesan persatuan kawasan, sportivitas, profesionalisme, serta keseimbangan akademik–olahraga. Dengan demikian, ruang *advocacy*, yaitu sarana untuk menegaskan nilai, capaian, dan citra yang ingin diproyeksikan Indonesia kepada publik regional dan internasional.

Cultural Diplomacy

Cultural Diplomacy merupakan upaya diplomasi publik oleh aktor untuk menunjukkan prestasi dan sumber daya budaya pada masyarakat asing (Cull, 2008). Dalam upaya pelaksanaan diplomasi publik, Indonesia yang merupakan tuan rumah AUG 2024 berusaha untuk memperkenalkan dan mempromosikan budayanya pada khalayak internasional. Dalam upaya pelaksanaan *cultural diplomacy*, Indonesia banyak menunjukkan budaya yang berusaha dikenalkan pada khalayak luar negeri. Tujuan dari hal tersebut adalah sebagai promosi prestasi dan sumber daya budaya pada masyarakat asing. Dalam kompetisi ini, Indonesia menampilkan beberapa budaya saat *opening ceremony* dan *closing ceremony*. Budaya yang ditampilkan antara lain merupakan tarian-tarian tradisional, mulai dari Tari Kluwung Etan, Tari Topeng Bapang, hingga Tari Reog Ponorogo.

Di era perkembangan globalisasi yang masif, penyebaran nilai dapat dilakukan tanpa mengenal batas negara. Nilai mampu menyebar lewat berbagai wadah, contohnya adalah sebuah tarian tradisional. Tarian tradisional selalu memiliki sebuah nilai yang diangkat, melalui elemen visual maupun verbal. Sebuah tarian dapat menjadi sarana untuk mengekspresikan sebuah nilai, mulai dari perasaan sedih, patah hati, gembira, sampai jatuh cinta. Oleh karena itu, tari tradisional merupakan budaya yang layak untuk dipromosikan pada khalayak internasional, karena memiliki identitas budaya yang kuat. Tidak hanya itu, sebuah tari tradisional juga memiliki nilai kesatuan yang dapat memberikan citra positif.



Gambar 1. 1 Tari Kluwung Etan saat Pembukaan AUG 2024

Dalam rangkaian acara *opening ceremony* AUG 2024, Indonesia menunjukkan tarian tradisional “Tari Kluwung Etan” sebagai upaya dari diplomasi publiknya. Tari Kluwung Etan merupakan sebuah karya tari yang menggambarkan simbol dan kekayaan seni tari dengan mengeksplorasi gerakan melalui penggunaan sampur sebagai ciri khas tari dari Jawa Timur. Tarian ini menampilkan gerakan yang anggun, kompak, dan dinamis dalam harmoni, dipadukan dengan iringan musik khas yang memperkuat keindahannya. “Kluwung” berarti pelangi, sementara “Etan” berarti timur, sehingga maknanya adalah “pelangi dari timur.” Tarian ini melambangkan keindahan, harapan, harmoni, dan keseimbangan dalam kehidupan masyarakat. Warna-warna pelangi mengingatkan bahwa keberagaman adalah sebuah kekuatan yang memperkaya kehidupan, memungkinkan hidup berdampingan dengan damai, saling menghormati, dan saling mendukung. Hal ini menjadi sumber kekuatan untuk menciptakan persahabatan yang abadi (Dinas Kominfo Jatim, 2024).



Gambar 1. 2 Tari Topeng Bapang saat Penutupan AUG 2024

Tidak hanya saat *opening ceremony*, pemerintah Indonesia juga menampilkan tari tradisional sebagai rangkaian acara *closing ceremony*, yaitu “Tari Topeng Bapang” sebagai upaya diplomasi budaya lainnya. Tari Bapang merupakan seni tari tradisional khas Malang yang menggambarkan keberanian dan semangat kepahlawanan. Gerakan para penarinya yang kuat, dengan tangan terbuka lebar dan hentakan kaki yang mantap, mencerminkan sifat gagah dan pemberani dari tokoh Bapang Jayasentika dalam cerita. Selain itu, tarian ini menyisipkan nilai-nilai pendidikan karakter, seperti toleransi, kerja keras, dan tanggung jawab. Ciri khas Tari Bapang

terletak pada penggunaan topeng merah dengan hidung panjang, yang tidak hanya berfungsi sebagai ornamen, tetapi juga sebagai simbol identitas dan kepribadian penarinya (Merdeka.com, 2023). Dalam *event* ini, tarian tersebut dilakukan oleh kolaborasi dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang dan Universitas Islam Malang.



Gambar 1. 3 Tari Reog Ponorogo saat Penutupan AUG 2024

Selain Tari Topeng Bapang, Indonesia juga menampilkan tarian tradisional lain yang ikonis, yaitu “Tari Reog Ponorogo”. Tari Reog Ponorogo merupakan seni pertunjukan tradisional yang sarat dengan simbolisme dan makna mendalam, menggambarkan kekuatan serta keberanian masyarakat Ponorogo dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Tokoh Singo Barong merepresentasikan semangat juang dan kebanggaan masyarakat, sedangkan Prabu Klono Sewandono melambangkan kepemimpinan yang bijak dan penuh tanggung jawab. Selain itu, tarian ini mengajarkan nilai-nilai moral, seperti patriotisme, kesabaran, dan optimisme, yang tercermin melalui karakter-karakter seperti Jathil dan Bujang Ganong (Amalina, 2024).

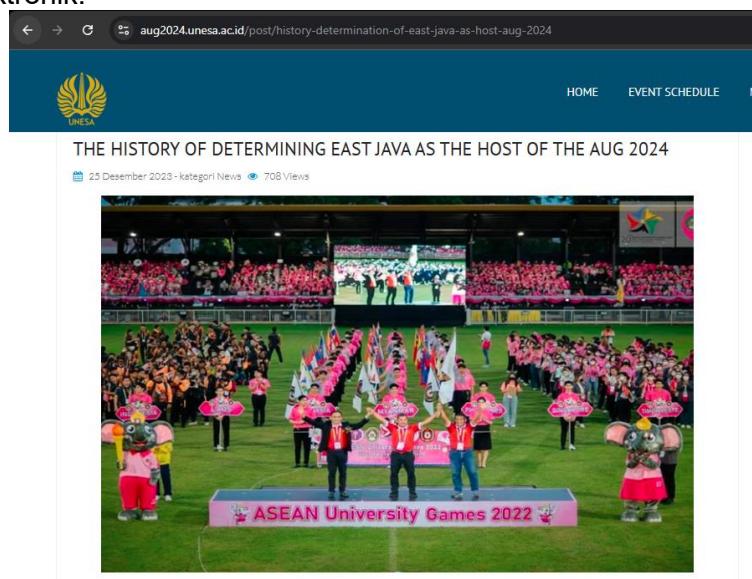
Pelaksanaan *cultural diplomacy* dengan tujuan memperkenalkan sumber daya budaya dan prestasi budaya pada masyarakat asing adalah langkah yang tepat. Nicholas J. Cull menjelaskan bahwa *cultural diplomacy* merupakan usaha aktor, dalam hal ini merupakan Indonesia dengan memperkenalkan Tari Kluwung Etan, Tari Topeng Bapang, hingga Tari Reog Ponorogo pada penyelenggaraan AUG 2024. Tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan budaya, *cultural diplomacy* juga bertujuan untuk menunjukkan pada publik asing bahwa Indonesia memiliki identitas budaya yang kuat, yang dapat diingat oleh masyarakat internasional.

Penampilan tarian juga dapat dipahami sebagai bagian dari upaya memperkenalkan karakter lokal Surabaya dan Malang kepada audiens regional. Melalui panggung internasional seperti AUG 2024, unsur budaya daerah memperoleh eksposur yang lebih luas, sehingga berkontribusi pada penguatan citra kedua kota sebagai pusat pendidikan dan penyelenggara *event* olahraga kawasan. Dalam batas tertentu, hal ini dapat dilihat sebagai bentuk pemanfaatan *event* internasional dalam kerangka kebijakan publik daerah untuk meningkatkan visibilitas wilayah, meskipun tujuan utamanya tetap berada pada penyelenggaraan kompetisi olahraga.

International Broadcasting

International Broadcasting merupakan salah satu upaya diplomasi publik yang dilakukan oleh aktor dengan memanfaatkan penggunaan teknologi televisi, internet, dan radio untuk berinteraksi dengan khalayak asing (Cull, 2008). Tujuan dari upaya ini adalah untuk mempengaruhi persepsi dan opini publik internasional tentang negara tersebut, dengan adanya promosi nilai, kebijakan, dan citra positif. Dalam upaya diplomasi publik *international broadcasting*, pemerintah Indonesia menyiarkan informasi terkait persiapan kompetisi, festival, dan berlangsungnya *event* ASEAN University Games 2024 dengan memanfaatkan penggunaan media digital dan elektronik,

dengan tujuan informasi tersebut dapat tersampaikan pada masyarakat asing. Media digital adalah media yang dapat diolah, diakses, dan didistribusikan secara digital menggunakan alat digital (Jannah & Atmojo, 2022). Pemerintah Indonesia menggunakan media digital melalui *situs web* dan media sosial resmi untuk penyampaian informasi, seperti artikel resmi AUG 2024, instagram, tiktok, serta situs berita. Sedangkan, media elektronik merupakan media dengan penggunaan energi elektromekanis untuk mengakses kontennya (Hidayat et al., 2021). Pemerintah Indonesia menggunakan sedikit siaran televisi agar masyarakat dapat mengetahui kompetisi yang diadakan sebagai media elektronik.



Gambar 1. 4 Sejarah Penentuan Jatim sebagai Tuan Rumah AUG 2024

Pada situs resmi AUG 2024 yang beralamatkan di <https://aug2024.unesa.ac.id/>, pemerintah Indonesia melakukan penyebaran informasi tentang diselenggarakannya AUG 2024, mulai dari informasi sejarah terpilihnya Indonesia menjadi tuan rumah. Situs ofisial dari AUG 2024 tersebut merupakan pusat informasi dari kompetisi tersebut. Isi dari situs tersebut mulai dari berita terpilihnya Indonesia sebagai tuan rumah, persiapan yang dilakukan Indonesia sebelum event dimulai, *update* informasi terkait perolehan medali, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, *situs web* resmi dari AUG 2024 ini dapat dijelaskan sebagai *first handed of information situs web*. Hal tersebut dikarenakan situs tersebut merupakan situs resmi penyelenggara/panitia AUG 2024.



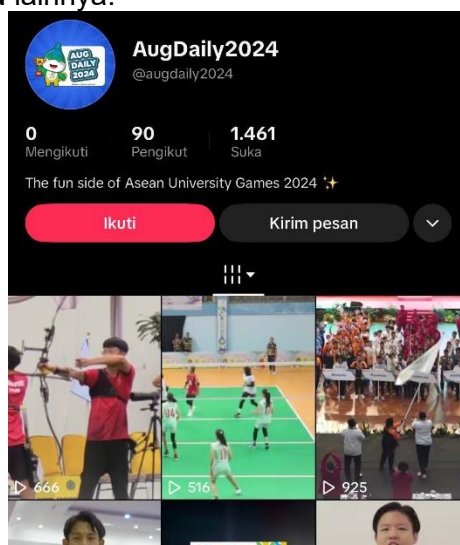
Gambar 1. 5 Pj. Wali Kota Malang Apresiasi Gelaran AUG 2024

Pemerintah Indonesia juga menggunakan manfaat dari situs Pemerintah Kota yang ada di Indonesia agar informasi dapat tersampaikan pada masyarakat domestik yang lebih luas. Dengan penggunaan situs Pemerintah Kota, Indonesia dapat memberikan informasi seputar apresiasi yang dilakukan pemerintah kota sebagai kota yang terpilih menjadi *venue* kompetisi AUG 2024 kepada penyelenggara kompetisi. Pada artikel Pemerintah Kota Malang yang beralamatkan <https://malangkota.go.id/>, informasi yang disajikan adalah tentang persiapan kota Malang sebagai salah satu tuan rumah AUG 2024. Hal ini bertujuan juga, agar seluruh masyarakat Indonesia khususnya yang tinggal di Malang untuk mengapresiasi kinerja para panitia penyelenggara yang telah membuat acara ini sukses dan meriah.



Gambar 1. 6 AUG 2024 Diikuti 4000 Atlet dan Oficial, Opening Ceremony Digelar di Unesa

Pada situs web berita dalam negeri, pemerintah Indonesia berupaya untuk menyebarkan informasi tentang *opening ceremony* yang digelar di UNESA dan diikuti oleh para peserta dengan jumlah yang besar. Tujuan dari penyebaran informasi oleh kanal berita domestik tersebut dapat dikatakan mengajak masyarakat domestik untuk ikut memeriahkan dan meramaikan acara *opening ceremony* AUG 2024. Dengan meriahnya dan ramainya *opening ceremony*, kesan positif dan antusias dapat menciptakan dan mempengaruhi opini khalayak asing yang merupakan peserta AUG 2024 dari negara ASEAN lainnya.

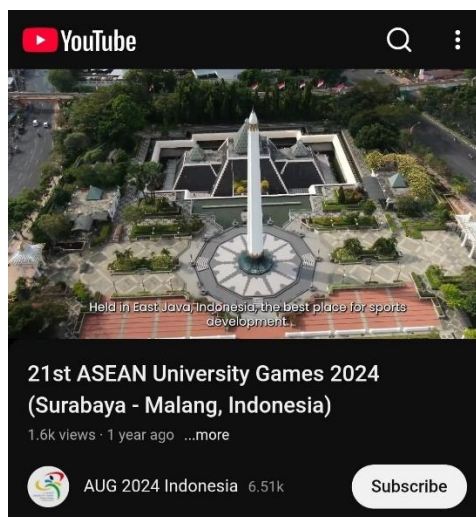


Gambar 1. 7 Akun Tiktok Resmi AUG 2024

Di luar situs-situs resmi pemerintah, Indonesia juga melakukan upaya untuk melakukan penyebaran informasi dengan menggunakan *platform* media sosial, seperti Instagram dan Tiktok. Melalui *platform* media sosial, Indonesia bertujuan menjangkau pecinta olahraga Indonesia,

hususnya anak muda yang terbiasa menggunakan media sosial sebagai jejaring informasi cepat. Pada *platform* media sosial Instagram, informasi yang disajikan lebih detail, mengenai update kompetisi seperti perolehan medali, sampai jadwal kompetisi. Sedangkan di Tiktok, lebih menyajikan potongan-potongan *video highlight* berlangsungnya kompetisi. Dengan upaya tersebut, diharapkan informasi tentang kompetisi ini dapat menjangkau khalayak yang lebih luas, agar dapat membentuk citra positif Indonesia, sesuai dengan yang ditampilkan di media sosial.

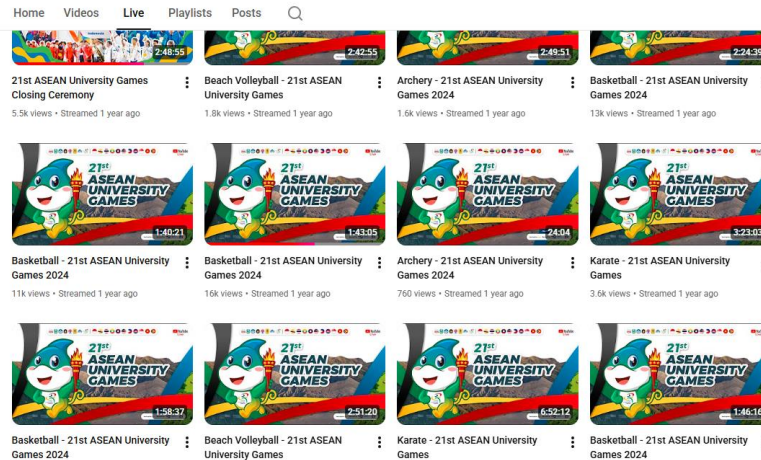
Penggunaan *platform-platform* digital merupakan tindakan yang efektif, karena perkembangan teknologi mengharuskan perolehan informasi yang masif dan cepat. Tidak hanya sebagai sarana informasi, *platform-platform* media sosial juga dapat digunakan sebagai upaya untuk menunjukkan citra positif dari Indonesia dengan penyelenggaraan kompetisi AUG 2024 pada lingkup yang lebih luas.



Gambar 1. 8 21st ASEAN University Games 2024 di Surabaya-Malang

Pemerintah Indonesia melalui channel resmi youtube AUG 2024 melakukan upaya penyebaran informasi terkait kota-kota yang menjadi *venue* dilaksanakannya *event* olahraga tersebut. Dengan menggunakan pemanfaatan youtube, penyebaran informasi yang dilakukan pemerintah Indonesia tersebut menunjukkan upaya pemberitahuan dan promosi terkait tempat diselenggarakannya kompetisi tersebut. Pada *video* youtube dari AUG 2024 Indonesia yang berjudul “21st ASEAN University Games 2024 (Surabaya-Malang, Indonesia)” berisi informasi bahwa kompetisi tersebut akan digelar di Universitas-universitas yang berada di Surabaya dan Malang.

Dengan informasi yang ada di *video* tersebut, pecinta dan pendukung tim olahraga negaranya dapat mengetahui seputar tuan rumah acara tersebut agar bisa menonton secara langsung. Selain itu, dijelaskan juga nilai-nilai yang diangkat dalam kompetisi ini, seperti solidaritas dan sportivitas antar atlet negara Asia Tenggara. *Video* tersebut juga berisi informasi tentang Surabaya dan Malang sebagai kota terbesar di Jawa Timur, yang juga diangkat sebagai kota yang sesuai dan cocok untuk perkembangan bakat atlet muda perguruan tinggi Asia Tenggara. Hal tersebut dapat meningkatkan citra positif yang hendak diangkat oleh Indonesia sebagai tuan rumah AUG 2024.



Gambar 1. 9 Akun Youtube Resmi AUG 2024 Live Broadcasting

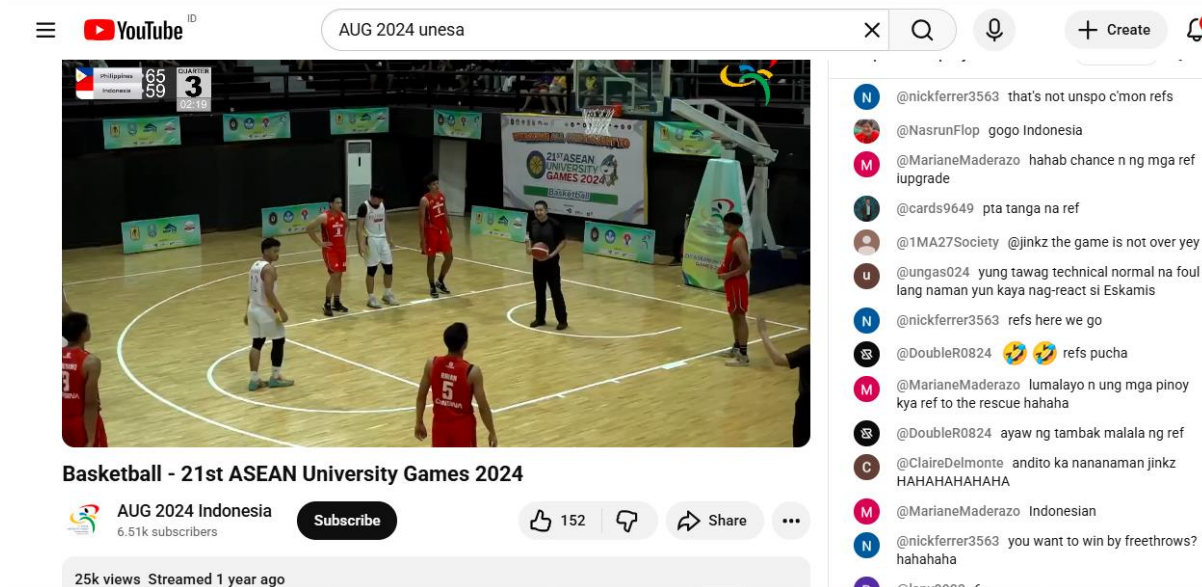
Melalui situs resmi AUG 2024, Indonesia berupaya memberikan informasi seputar berjalannya kompetisi ini. Dalam menunjukkan upaya *international broadcasting*, akun tersebut menyiarkan seluruh cabang olahraga yang berlangsung secara *live*. Selain itu, dengan adanya penyebaran informasi berbentuk penyiaran kompetisi secara *live*, Indonesia tetap berupa melakukan diplomasi publik kepada masyarakat asing yang tidak dapat datang langsung ke Indonesia untuk mendukung negaranya. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa Indonesia berupaya menunjukkan citra positif agar dikenal sebagai negara yang mampu merencanakan *event* dengan rapi dan terstruktur.



Gambar 1. 10 Cupilkan Tayangan Sporty di TVRI

Televisi merupakan media elektronik yang masih digunakan hingga sekarang di Indonesia. Pemerintah Indonesia juga melakukan upaya diplomasi publik *international broadcasting* untuk menjangkau masyarakat pecinta sepak bola di Indonesia agar bisa tetap menikmati konten AUG 2024. Televisi juga dapat dikatakan sebagai sarana yang tepat untuk memberitahukan meriah dan suksesnya acara AUG 2024. Dengan penyuguhan yang menarik dan kreatif, konten televisi berpotensi menarik perhatian masyarakat. Pada sebuah episode acara 'Sporty' TVRI, disuguhkan konten tentang berjalannya AUG 2024, mulai pembukaan hingga penutupan. Pada konten tersebut, terdapat bagian wawancara dengan Menteri Pemuda dan Olahraga RI, Dito Ariotedjo. Pada kesempatan tersebut, beliau menegaskan bahwa target dari kontingen atlet Indonesia adalah menjadi juara umum AUG 2024. Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia pasti mempersiapkan kontingennya dengan baik dan akan berusaha yang terbaik. Dengan pernyataan tersebut, dapat

dikatakan bahwa kompetisi ini merupakan ajang yang kompetitif, sehingga diharapkan dapat menaikkan citra positif kompetisi ini. Selain itu, terdapat wawancara dengan Nur Hasan selaku ketua pelaksana AUG 2024. Beliau menjelaskan bahwa kompetisi ini sudah siap secara fasilitas dan infrastruktur. Melalui pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa Indonesia berupaya memberikan pandangan positif pada para atlet yang akan bertanding, khususnya dari negara Asia Tenggara lainnya.



Gambar 1. 11 Siaran Langsung Pertandingan Basket AUG 2024

Selain menarik perhatian masyarakat lokal, AUG 2024 juga menunjukkan adanya minat dari publik internasional. Hal ini dapat terlihat dari siaran langsung final cabang bola basket melalui kanal YouTube resmi AUG 2024, di mana kolom komentar dipenuhi oleh dukungan dari penonton luar negeri, termasuk pendukung tim Filipina. Siaran langsung tersebut tercatat ditonton sekitar 25.000 penonton, yang menunjukkan adanya jangkauan audiens digital yang cukup luas. Respons tersebut mengindikasikan bahwa jalannya kompetisi tidak hanya disaksikan secara langsung di *venue*, tetapi juga dipantau dan didukung oleh masyarakat dari negara peserta melalui *platform* digital, sehingga memperlihatkan tingkat keterlibatan (*engagement*) yang melampaui konsumsi domestik semata.

Terpilihnya Indonesia sebagai tuan rumah AUG 2024 memberikan *spotlight* pada negara Indonesia, khususnya pada penyelenggaraan kompetisi internasional. Dengan adanya sorotan dari banyak media dapat memberi kesan positif terhadap Indonesia, agar ke depannya dapat kembali melaksanakan kompetisi olahraga berskala lebih besar. Upaya *international broadcasting* dengan pemanfaatan penggunaan media digital dan elektronik serta media sosial menunjukkan tujuan dari pemerintah Indonesia melalui diplomasi publik itu sendiri, yaitu mempengaruhi opini khalayak asing dengan promosi nilai, kebijakan, dan citra positif. Maka dari itu, kesempatan menjadi tuan rumah seperti ini harus dimanfaatkan sebaik mungkin oleh Indonesia untuk menunjukkan kemampuannya untuk pengadaan kompetisi dengan skala besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penyelenggaraan ASEAN University Games (AUG) 2024 di Surabaya dan Malang menjadi instrumen diplomasi publik Indonesia melalui olahraga mahasiswa tingkat regional. Sejak tahap persiapan, Indonesia tidak hanya mempersiapkan aspek teknis, tetapi juga menjalankan fungsi diplomatik melalui empat instrumen utama: *listening*, *advocacy*, *cultural diplomacy*, dan *international broadcasting*.

Berdasarkan temuan penelitian, instrumen yang paling menonjol dalam penyelenggaraan AUG 2024 adalah *international broadcasting*, yang tercermin dari tingginya jumlah penonton siaran

langsung, tingkat keterlibatan (*engagement*) di media digital, serta cepatnya penyebaran informasi kompetisi baik di tingkat domestik maupun internasional. Jangkauan digital tersebut menunjukkan bahwa pesan dan citra yang dibangun tidak hanya beredar secara lokal, tetapi juga diakses oleh audiens regional. Selanjutnya, *listening* menjadi instrumen penting dalam tahap persiapan melalui penerimaan masukan dari delegasi ASEAN dan AUSC, yang menunjukkan adanya pendekatan komunikasi dua arah serta upaya mempererat hubungan dan meningkatkan kepuasan peserta. *Advocacy* hadir secara konsisten dalam berbagai forum resmi melalui penyampaian pesan persatuan, sportivitas, dan keseimbangan akademik-olahraga, sehingga berfungsi sebagai artikulasi nilai yang ingin diproyeksikan. Sementara itu, *cultural diplomacy* berperan sebagai pelengkap dengan menampilkan sumber daya budaya Indonesia untuk memperkenalkan identitas nasional kepada audiens kawasan. Dengan demikian, meskipun keempat instrumen saling melengkapi, dimensi *international broadcasting* tampak paling dominan dalam hal jangkauan dan visibilitas publik.

Sebagai rekomendasi kebijakan, penyelenggaraan *event* olahraga kawasan di masa depan dapat mengintegrasikan skema relawan internasional yang melibatkan mahasiswa dari negara-negara ASEAN sebagai bagian dari kepanitiaan. Skema ini tidak hanya mendukung aspek teknis penyelenggaraan, tetapi juga dapat berfungsi sebagai bentuk *exchange diplomacy*, karena menciptakan interaksi langsung, kolaborasi lintas budaya, serta jejaring jangka panjang antar generasi muda kawasan. Program tersebut dapat dirancang melalui kerja sama antarperguruan tinggi dan difasilitasi secara institusional agar memiliki keberlanjutan di luar momentum *event*. Selain itu, pemerintah daerah dan institusi tuan rumah dapat mempertimbangkan pembangunan monumen atau penanda simbolik pertukaran ASEAN di lokasi penyelenggaraan sebagai bentuk memorialisasi kerja sama regional. Monumen tersebut dapat memuat elemen partisipasi negara anggota, sehingga tidak hanya menjadi simbol peringatan *event*, tetapi juga representasi komitmen terhadap solidaritas dan konektivitas kawasan. Dalam batas tertentu, pendekatan ini dapat dipandang sebagai inovasi kebijakan publik yang memperluas fungsi *event* olahraga dari sekadar kompetisi menjadi sarana diplomasi pertukaran yang lebih berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnani. (2024). AUG XXI 2024 Resmi Berakhir, *Closing Ceremony* Meriah Berlangsung di UM. In *beritajatim.com*. <https://beritajatim.com/aug-xxi-2024-resmi-berakhir-closing-ceremony-meriah-berlangsung-di-um>
- Amalina, N. A. (2024). Reog Ponorogo: Keajaiban Budaya Penuh Makna dan Nilai Filosofis. In *Media Indonesia*. <https://mediaindonesia.com>
- ASEAN. (2020). *The Narrative of ASEAN Identity*. Association of Southeast Asian Nations. https://asean.org/wp-content/uploads/2021/08/9-The-Narrative-of-ASEAN-Identity_Adopted-37th-ASEAN-Summit_12Nov2020.pdf
- Asri, D., & Saputra. (2024). *Officially Opened by the Indonesian Minister of Youth and Sports, AUG XXI 2024 Competition in 21 Sports with a Total of 250 Medals*. <https://aug2024.unesa.ac.id/post/officially-opened-by-the-indonesian-minister-of-youth-and-sports-aug-xxi-2024-competes-21-sports-with-250-medals>
- Black, D., & van der Westhuizen, J. (2004). *The Allure of Global Games for 'Semi-Peripheral' Politics and Spaces: A Research Agenda*. *Third World Quarterly*.
- Cull, N. J. (2008). *Public Diplomacy: Taxonomies and Histories*. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, 31–54.
- Cull, N. J. (2009). *Public Diplomacy: Lessons from the Past*. Figueroa Press.
- Grix, J., & Lee, D. H. (2013). *Soft Power, Sports Mega-Events and Emerging States: The Lure of the Politics of Attraction*. *Global Society*, 27(4), 521–536.
- Hakim, S. K. (2024). *Diplomasi Publik Indonesia Melalui Penyelenggaraan Event Piala Dunia U-17 Tahun 2023*. UPNVJT.
- Hidayat, M. T., Nurliana, & Haswinda. (2021). *Produksi Berita Media Elektronik dan Radio*



- (Kunjungan atau Perbandingan 1 Media). IAIN Parepare.
- Ibrahim, Andi, Alang, Haq, A., Madi, Baharuddin, & Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian*. Gunadarma Ilmu.
- Kemendikbud. (2022). Sembilan Perguruan Tinggi di Surabaya dan Malang Siap Jadi Tuan Rumah ASEAN University Games 2024. <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/sembilan-perguruan-tinggi-di-surabaya-dan-malang-siap-jadi-tuan-rumah-asean-university-games-2024/>
- Kemlu Indonesia. (2022). *Indonesia Siap Menjadi Tuan Rumah ASEAN University Games 2024*. <https://kemlu.go.id/bangkok/id/news/20265/indonesia-siap-menjadi-tuan-rumah-asean-university-games-2024>
- Indonesia, K. P. dan O. R. (2024). Buka 21th ASEAN University Games (AUG) 2024, Menpora Dito Harap Indonesia Juara Umum. In *Kemenpora.go.id*. <https://www.kemenpora.go.id/detail/5101/buka-21th-asean-university-games-aug-2024-menpora-dito-harap-indonesia-juara-umum>
- Jannah, D. R., & Atmojo, I. R. (2022). Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Jatim, D. K. (2024). Tari Kluwung Etan Meriahkan Opening Ceremony AUG 2024. <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/tari-kluwung-etan-meriahkan-opening-ceremony-aug-2024>
- Jozef, B. (2008). *Public Diplomacy in Small and Medium-Sized Countries*. Editura Oxford.
- Kartiko, D. C. (2024). Pengambilan Data Primer: Dialog Malang Pagi Ini - ASEAN University Games XXI/2024 - Unity in Diversity. In *YouTube*. <https://www.youtube.com/watch?v=yff9a2hb1Nk>
- Ma'mun, A. S. (2012). Diplomasi Publik Dalam Membangun Citra Negara. *Jurnal Komunikasi*, 9.
- Merdeka.com. (2024). Mengenal Tari Bapang, Tradisi Malang yang Melambungkan Kegagahan. In *merdeka.com/jatim*. <https://www.merdeka.com/jatim/mengenal-tari-bapang-tradisi-malang-yang-melambungkan-kegagahan.html?page=2>
- Murray, S. (2011). *Sports-Diplomacy: a hybrid of two halves*.
- Nurika, R. R. (2017). Peran Globalisasi di Balik Munculnya Tantangan Baru Bagi Diplomasi di Era Kontemporer. *Jurnal Sospol*.
- Putri, E. A., & Bachtar, F. (2024). ASEAN University Games (AUG) 2024 Starts on June 25 in Surabaya-Malang: ASEAN Delegates Ready to Win Medals in 21 Sports. <https://aug2024.unesa.ac.id/post/asean-university-games-aug-2024-starts-on-june-25-in-surabaya-malang-asean-delegates-ready-to-win-medals-in-21-sports>
- Rusmawati, S., & Rasyidah, R. (2023). Diplomasi Publik Indonesia Melalui Penyelenggaraan Pagelaran Olahraga Balap Mandalika Tahun 2019-2023. *INNOVATIVE : Journal Of Social Science Research*.
- Shofa, F. N., & Riska, S. (2024). AUSC dan Delegasi Negara ASEAN Matangkan Persiapan AUG 2024: Opening Ceremony Akan Digelar di Graha UNESA. <https://www.unesa.ac.id/ausc-dan-delegasi-negara-asean-matangkan-persiapan-aug-2024-opening-ceremony-akan-digelar-di-graha-unesa>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Suhardi. (2024). Penutupan ASEAN University Games 2024 di Graha Cakrawala UM berlangsung Meriah. <https://um.ac.id/berita/penutupan-asean-university-games-2024-di-graha-cakrawala-um-berlangsung-meriah/>
- Suryokusumo, S. (2004). *Praktik Diplomasi*. BP Iblam.
- Koni Jawa Timur. (2024). Mahasiswa UNESA Sumbang Medali Terbanyak di ASEAN University Games 2024. In *konijawatimur.co*. <https://konijawatimur.co/2024/07/09/mahasiswa-unesa-sumbang-medali-terbanyak-di-asean-university-games-2024/>
- Yeo Ken Yin, C. (2023). Same Same Yet Different. In *The ASEAN Magazine*. <https://theaseanmagazine.asean.org/article/same-same-yet-different/>